

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Populasi digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sampel yang digunakan adalah sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penyampelan.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2015 dan 2016. Data pada penelitian ini diperoleh dari pengukuran yang dilakukan oleh peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan tujuan agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Sampel diambil dengan kriteria perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan memuat informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan pengukuran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang bersumber media cetak dan elektronik. Peneliti menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Bursa Malaysia www.bursamalaysia.com. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran-pengukuran seperti rasio-rasio dan pada konservatisme akuntansi diukur dengan metode *non operating accrual*. Kemudian data mengenai harga penutupan saham diperoleh dari *Yahoo Finance*.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip dimana perusahaan lebih dulu mengakui beban daripada pendapatan. Konservatisme juga dikatakan sebagai prinsip pesimis perusahaan karena mengakui beban terlebih dahulu namun juga membantu perusahaan dalam mengantisipasi agar tidak terlalu optimis karena kegiatan perusahaan tidak selalu berjalan lancar (Agustina *et al.*, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode akrual yang juga digunakan sebagai proksi dalam penelitian Kartika *et al.*, (2015) yaitu:

$$KA_{it} = -NA_{it} = TA_{it} - OA_{it}$$

Keterangan :

KA_{it} = Konservatisme akuntansi perusahaan i periode t.

$-NA_{it}$ = *Non Operating Accrual* perusahaan i periode t.

TA_{it} = *Total Accrual* Perusahaan i periode t.

OA_{it} = *Operating Accrual* perusahaan i periode t

Dimana:

- *Total Accrual = Net Income + Depreciation – Cash flow from Operation.*
- *Operating Accrual = Δ accounts receivable + Δ inventories + Δ prepaid expenses – Δ accounts payable – Δ taxes payable.*
- $KA_{it} = -NA_{it}$ artinya konservatisme akuntansi tercermin pada nilai *non operating accrual* yang negatif. Ketika *non operating accrual* turun, maka konservatisme akuntansi naik (semakin konservatif).

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer di dalam perusahaan. Selain memiliki kewajiban untuk mengawasi keberlangsungan perusahaan, manajer juga memiliki kekuasaan atas saham. Kepemilikan manajerial dilihat dari seberapa banyak persentase kepemilikan saham oleh manajerial. Berdasarkan penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), kepemilikan manajerial (KM) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

$$KM = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi di luar perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan, kepemilikan saham institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Berdasarkan penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), kepemilikan institusional (KI) pada penelitian ini diukur dengan proksi sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Growth Opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk terus tumbuh dengan untuk melakukan investasi-investasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk bertumbuh. Berdasarkan penelitian Novikasari *et al.*, (2014), pada penelitian ini *growth opportunity* diukur dengan proksi *Market to Book Value of Equity* (MBVE) sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Outstanding Share} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

MBVE	= <i>Market to Book Value of Equity</i> .
<i>Outstanding share</i>	= Jumlah Saham Beredar.
<i>Closing Price</i>	= Harga penutupan saham.
<i>Total Equity</i>	= Total Ekuitas

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisa awal digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian secara umum untuk mengetahui deskripsi data. Deskripsi mengenai data tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator seperti jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar dari setiap variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan *alpha* 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians atas data itu berbeda dan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada regresi, dimana dalam regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Syarat yang harus dipenuhi yaitu jika $\text{sig} > \alpha$ 0,05, maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya simpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada saat periode t dengan periode t-1 pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji ini biasanya digunakan dalam penelitian dengan *time series*. Pada penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan Durbin-watson. Data tidak terkena autokorelasi apabila nilai $dU < dW < 4-dU$.

d) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel independen (X) dalam model regresi. Syaratnya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 15 dengan menggunakan regresi berganda. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *growth opportunity* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi baik di Indonesia maupun di Malaysia. Uji asumsi klasik harus dilakukan di awal sebelum menggunakan regresi berganda. Persamaan Regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Konservatisme akuntansi

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = *Growth opportunity*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

Metode pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji T, koefisien determinasi. Berikut penjelasannya.

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam pengujian nilai t adalah $\alpha = 0,05$. Syarat dalam pengujian nilai t yaitu jika *P Value* (*sig*) < 0,05 dan memiliki

koefisien regresi yang searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila *P Value* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, akan diuji secara parsial pengaruh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *growth opportunity* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

b) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dapat memprediksi variabel dependen. Terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang diikutsertakan dalam model merupakan kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi.

Setiap satu variabel independen ditambahkan dalam model, maka R^2 akan meningkat meskipun variabel yang ditambahkan tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kelemahan

mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

2. *Independent Sample T-test*

Independent sampel t-test merupakan salah satu jenis uji beda. *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua kelompok sampel yang berbeda (bebas) (Nurgiyantoro *et al.*, 2015). Pengujian *independent sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 4 yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara konservatisme akuntansi di Indonesia dengan Malaysia. Kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan konservatisme akuntansi Indonesia dengan Malaysia. Artinya Hipotesis 4 diterima.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan konservatisme akuntansi di Indonesia dengan Malaysia. Artinya hipotesis 4 ditolak.